

**TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN ANGKA BEBAS JENTIK DAN JENIS JENTIK  
*Aedes Sp* DI DESA CUBADAK AIR SELATAN  
KECAMATAN PARIAMAN UTARA  
KOTA PARIAMAN  
TAHUN 2023**



Oleh :

**Nabilla Zuhri**  
201110022

**PRODI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN RI PADANG  
2023**

**TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN ANGKA BEBAS JENTIK DAN JENIS JENTIK  
*Aedes Sp* DI DESA CUBADAK AIR SELATAN  
KECAMATAN PARIAMAN UTARA  
KOTA PARIAMAN  
TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu  
Syarat untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya Kesehatan



Oleh :

**Nabilla Zuhri**  
**201110022**

**PRODI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN RI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

Gambaran Angka Bebas Jentik dan Jenis Jentik *Aedes Sp* Di Desa Cubadak Air  
Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2023

Disusun Oleh :

NABILLA ZUHRI  
201110022

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

25 Mei 2023

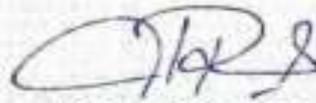
Menyetujui :

Pembimbing Utama



(Dr. Willyantono, SKM, M.Kes)  
NIP. 196206201986031003

Pembimbing Pendamping



(Afridon, ST, M.Si)  
NIP. 197909102007011016

Padang, 25 Mei 2023

Ketua Jurusan



(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)  
NIP. 196708021990032002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN ANGKA BEBAS JENTIK DAN JENIS JENTIK *Aedes Sp* DI  
DESA CUBADAK AIR SELATAN KECAMATAN PARIAMAN UTARA  
KOTA PARIAMAN TAHUN 2023**

Disusun Oleh  
**NABILLA ZUHRI**  
NIM. 201110022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal : 7 Juni 2023

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Aidil Onasis, SKM, M.Kes

NIP. 197211061995031001

Anggota,

Lindawati, SKM, M.Kes

NIP. 197506132000122002

Anggota,

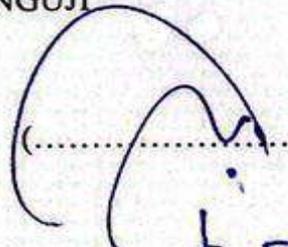
Dr. Wijyantono, SKM, M.Kes

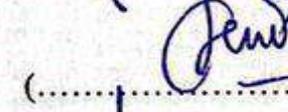
NIP. 196206201986031003

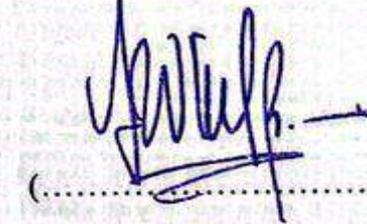
Anggota,

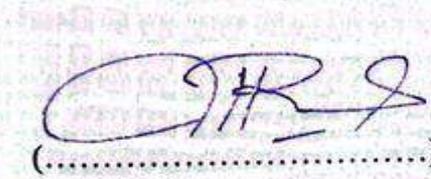
Afridon, ST, M.Si

NIP. 197909102007011016

(.....)  


(.....)  


(.....)  


(.....)  


Padang, 15 Agustus 2023

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si

NIP. 196708021990032002

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Nabilla Zuhri

NIM : 201110022

Tanda Tangan :



Tanggal : 25 Mei 2023

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan  
tangan di bawah ini :

Nama : Nabilla Zuhri  
NIM : 201110022  
Program Studi : D3 Sanitasi  
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive  
Royalty – Free Right*) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

Gambaran Angka Bebas Jentik dan Jenis Jentik *Aedes* di Desa Cubadak Air  
Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti  
Noneklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih  
media/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat,  
dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya  
sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padang

Pada Tanggal : 25 Mei 2023

Yang Menyatakan



(Nabilla Zuhri)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Nabilla Zuhri
2. Tempat / Tanggal Lahir : Pariaman / 6 Februari 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kota Asal : Jakarta Selatan
6. Nama Ayah / Nama Ibu : Zuhendra / Rina Imelna
7. Alamat Rumah : Jl. Manunggal II RT/RW 012/002  
Petukangan  
Selatan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan
8. No. Telepon / HP : 085282964177
9. E-mail : [nabila6feb@gmail.com](mailto:nabila6feb@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan :

No.	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	MIN 09 Petukangan Selatan	2014
2.	MTsN 13 Jakarta Selatan	2017
3.	SMAN 86 Jakarta	2020
4.	Program Studi D3 Sanitas Politeknik	2023

Kesehatan Kemenkes Padang

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Gambaran Angka Bebas Jentik dan Jenis Jentik *Aedes Sp* Di Desa Cubadak Air Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2023”**.

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan arahan dari Bapak, Dr. Wijayantono, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Bapak Afridon, ST, M.Si selaku Pembimbing Pendamping serta berbagai pihak yang penulis terima. Rasa terimakasih ini juga penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi.
4. Ibu Suksmerri, M.Pd, M.Si selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak dan ibu Dosen beserta Civitas Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang

Akhir kata penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada dalam penulisan Tugas Akhir ini. Untuk itu penulis merasa masih belum sempurna baik dalam isi maupun penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Padang, 3 Mei 2023

N.Z

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT serta atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. Karena hanya atas izin-Nya maka Tugas Akhir ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Bapak Zuhendra dan Bunda Rina Imelna tercinta yang darahnya mengalir dalam tubuh saya yang telah memberikan dukungan moral maupun material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata yang paling indah di dunia ini selain doa yang paling khusuk dari kedua orang tua.
3. Bude Raudhah Tuljannah yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh untuk saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Nadya Putri dan Vinabella Rizki Santoso Basri yang selalu memberi semangat dan menemani keseharian saya di kota perantauan ini sampai saya dapat menyelesaikan perkuliahan dan Tugas Akhir ini.
5. Sahabat seperjuangan selama perkuliahan di Prodi D3 Sanitasi ini. Lara Yelisa, Mutiara Ramadhani, Putri Handayani, Annisa Asafitri Delica, Natasya Putri Yolanda yang selalu menyertai saya tanpa meninggalkan sejak duduk di semester awal perkuliahan sampai dengan saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Nabilla Zuhri, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima Kasih sudah bertahan sejauh ini tanpa pernah menyerah. Selalu

bahagia menikmati segala proses kehidupan selama ini sampai dengan bias menyelesaikan perkuliahan yang jalannya tidak mudah ini.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTARCT.....	xii
ABSTARK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Nyamuk <i>Aedes Sp</i> .....	10
B. Karakteristik Jentik Nyamuk <i>Aedes</i> .....	23
C. Tempat Perkembangbiakan Nyamuk <i>Aedes Sp</i> .....	24
D. Angka Bebas Jentik (ABJ).....	25
E. Metode Surveilans Penyakit DBD .....	26
F. Alur Pikir.....	29
G. Definisi Operasional.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	34

F. Teknik Pengolahan Data .....	36
G. Analisis Data .....	36

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Hasil Penelitian .....	39
C. Pembahasan.....	43

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	49

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1. Karakteristik Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> .....</u>	<u>i</u>
<u>Tabel 2. Karakteristik Jentik Nyamuk <i>Aedes albopictus</i> .....</u>	<u>ii</u>
<u>Tabel 3. Instrumen Untuk Pengumpulan Angka Bebas Jentik (ABJ).....</u>	<u>iii</u>
<u>Tabel 4. Alat Untuk Identifikasi Jenis Jentik Nyamuk .....</u>	<u>iv</u>
<u>Tabel 5. Bahan Untuk Identifikasi Jenis Jentik Nyamuk.....</u>	<u>vi</u>
<u>Tabel 6. Distribusi Jenis dan Jumlah Tempat Penampungan Air .....</u>	<u>vii</u>
<u>Tabel 7. Distribusi Frekuensi Rumah Yang Tidak Ditemukan Jentik .....</u>	<u>vii</u>
<u>Tabel 8. Jenis Tempat Penampungan Air Yang Ditemukan Jentik .....</u>	<u>viii</u>
<u>Tabel 9. Distribusi Frekuensi TPA di Dalam Rumah Yang Ditemukan Jentik .</u>	<u>viii</u>
<u>Tabel 10. Distribusi Frekuensi TPA di Luar Rumah Yang Ditemukan Jentik ....</u>	<u>viii</u>

## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1. Telur Nyamuk <i>Aedes aegypti</i></u> .....	i
<u>Gambar 2. Larva Nyamuk <i>Aedes aegypti</i></u> .....	ii
<u>Gambar 3. Pupa Nyamuk <i>Aedes aegypti</i></u> .....	iii
<u>Gambar 4. Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Dewasa</u> .....	iv
<u>Gambar 5. Stadium Telur Nyamuk <i>Aedes albopictus</i></u> .....	vi
<u>Gambar 6. Stadium Larva Nyamuk <i>Aedes albopictus</i></u> .....	vii
<u>Gambar 7. Stadium Pupa Nyamuk <i>Aedes albopictus</i></u> .....	vii
<u>Gambar 8. Stadium Dewasa Nyamuk <i>Aedes albopictus</i></u> .....	viii

## DAFTAR LAMPIRAN

<a href="#">Lampiran A. Data ABJ Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak</a>	i
<a href="#">Lampiran B. Survei Pemeriksaan Jentik Nyamuk di Desa Cubadak Air Selatan</a>	ii
<a href="#">Lampiran C. Pemeriksaan Jentik Ke Rumah Warga</a>	iii
<a href="#">Lampiran D. Jenis Tempat Penampungan Air</a>	iv
<a href="#">Lampiran E. Identifikasi Jentik Nyamuk</a>	v
<a href="#">Lampiran F. Jenis Jentik Nyamuk <i>Aedes Sp</i></a>	vi
<a href="#">Lampiran G. Ouput Data</a>	vii
<a href="#">Lampiran H. Peta Lokasi</a>	viii
<a href="#">Lampiran I. Surat Keterangan Selesai Penelitian</a>	ix
<a href="#">Lampiran J. Gambaran Wilayah Desa Cubadak Air Selatan</a>	x
<a href="#">Lampiran K. Data Kasus DBD Kota Pariaman</a>	xi

**KEMENKES HEALTH POLYTECHNIC PADANG  
ENVIRONMENTAL HEALTH DEPARTMENT**

**Final Project, May 2023  
Nabilla Zuhri**

**Overview of Aedes Free Larva Index and types of Aedes Sp larvae in  
Cubadak Air Selatan Village, Pariaman Utara Subdistrict, Pariaman City in  
2023**

**x + 49 pages, 8 figures, 10 tables, 11 annexes**

**ABSTRACT**

The density of Aedes Sp mosquitoes is a risk factor for dengue transmission, the higher the density of mosquitoes, the higher the risk of people contracting dengue disease. The Larva Free Index is an index used in determining the density of larvae in an area, based on data obtained at the Sikapak Health Center, the Free Larva Index in Cubadak Air Selatan Village in 2022 was 53.4%. The index is still low. The purpose of this study was to determine the density of mosquito larvae based on the Larva Free Index.

This type of research is descriptive, this study shows the number of free larvae in Cubadak Air Selatan Village, North Pariaman District, Pariaman City in January 2023. The population was all respondent households as many as 240 houses, with a sample of 100 houses taken. houses in systematic random sampling.

The results showed that the Larva Free Index = 65%. The Larva Free Index in Cubadak Air Selatan Village does not meet the existing Environmental Quality Standards, ABJ is  $\geq 95\%$ , the number of types of water reservoirs inside the house is 75%, and the types of water reservoirs outside the house are 25%. And the results of identifying the type of mosquito larvae were Aedes Sp as many as 29 larvae inside the house, and 11 Aedes Sp larvae outside the house.

The community is expected to pay more attention to activities related to the eradication of mosquito nests to reduce the breeding of Aedes Sp. mosquitoes. for this reason, it is expected that the community will maintain environmental hygiene such as draining the bathtub once a week, in order to break the chain of dengue disease transmission.

Keywords : Larva free index, type of water reservoir, identification of larvae.

Bibliography : 28 (2004 - 2023)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Mei 2023  
Nabilla Zuhri**

**Gambaran Angka Bebas Jentik dan Jenis Jentik *Aedes Sp* di Desa Cubadak  
Air Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2023**

**x + 49 halaman, 8 gambar, 10 tabel, 11 lampiran**

**ABSTRAK**

Kepadatan nyamuk *Aedes Sp*, merupakan faktor resiko terjadinya penularan penyakit DBD, semakin tinggi kepadatan nyamuk maka semakin tinggi resiko masyarakat tertular penyakit DBD. ABJ merupakan indeks yang dipakai dalam menentukan kepadatan jentik di suatu wilayah, berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Sikapak Indeks Bebas Jentik di Desa Cubadak Air Selatan tahun 2022 adalah 53,4 % artinya dibandingkan dengan Indeks Bebas Jentik. Indeks masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepadatan jentik nyamuk berdasarkan Indeks Bebas Jentik.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, penelitian ini menunjukkan Angka Bebas Jentik di Desa Cubadak Air Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman pada bulan Januari 2023. Populasi adalah seluruh rumah tangga responden sebanyak 240 rumah, dengan diambil sampel sebanyak 100 rumah. rumah di sampling acak sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan Indeks Bebas Jentik = 65%. Indeks Bebas Jentik di Desa Cubadak Air Selatan tidak memenuhi Standar Baku Mutu Lingkungan yang ada, ABJ yaitu  $\geq 95\%$ , jumlah jenis tempat penampungan air di dalam rumah sebanyak 75%, dan jenis tempat penampungan air di luar rumah sebanyak 25%. Dan didapatkan hasil identifikasi jenis jentik nyamuk adalah *Aedes Sp* sebanyak 29 jentik di dalam rumah, dan 11 jentik *Aedes Sp* di luar rumah.

Masyarakat diharapkan lebih memperhatikan kegiatan terkait pemberantasan sarang nyamuk untuk mengurangi perkembangbiakan nyamuk *Aedes Sp*. untuk itu diharapkan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti menguras bak mandi seminggu sekali, guna memutus mata rantai penularan penyakit DBD.

Kata Kunci : Angka Bebas Jentik, Jenis Tempat Penampungan Air, Identifikasi Jentik  
Daftar Pustaka : 28 (2004 – 2023)

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis, keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode selanjutnya.<sup>1</sup>

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional : 1) pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif, preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) pilar penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan; 3) pilar sementara itu jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan

sasaran dan *benefit* serta kendali mutu dan kendali biaya.<sup>1</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat, untuk itu Hendrik L. Blum menyatakan ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Keempat faktor tersebut disamping berpengaruh langsung kepada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan akan tercapai secara optimal bilamana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal pula.<sup>2</sup>

Penularan penyakit pada manusia melalui vektor penyakit berupa serangga dikenal sebagai *arthropodborne disease* atau sering juga disebut sebagai *vectorborne disease*. Penyakit ini merupakan penyakit yang penting dan seringkali bersifat endemis maupun epidemis dan dapat menimbulkan bahaya kematian. Di Indonesia, penyakit-penyakit yang ditularkan melalui serangga merupakan penyakit endemis pada daerah tertentu, antara lain, demam berdarah dengue (DBD), malaria, dan kaki gajah.<sup>3</sup>

Kepadatan vektor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya penyakit DBD, sehingga dibutuhkan suatu data dan informasi tentang situasi terkini tentang kepadatan vektor DBD sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor. Diketahui kepadatan vektor nyamuk sangat membantu dalam penentuan evaluasi adanya ancaman penyakit di suatu wilayah dan dapat menentukan apakah perlu atau tidaknya dilakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk sebagai vektor penyakit.<sup>4</sup>

Penyakit tular Vektor dan *zoonotik* menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia karena penyakit ini endemis dan sering kali menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Pada tahun 2016 jumlah penderita akibat lima penyakit tular Vektor dan *zoonotik* di Indonesia sebesar 426.480 penderita, terdiri dari malaria sebesar 208.450 penderita, demam berdarah sebesar 204.171 penderita chikungunya sebesar 807 penderita, *japanese encephalitis* sebesar 43 penderita, dan filariasis sebesar 13.009 penderita.<sup>5</sup>

Monitoring kepadatan populasi *Aedes* sangat penting untuk membantu dalam mengadakan evaluasi adanya ancaman di setiap kota dan agar tindakan pemberantasan nyamuk dapat ditingkatkan. Populasi nyamuk diukur dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap semua tempat air di dalam dan di luar rumah akan larva *Aedes* dengan memeriksa 100 rumah di suatu daerah.<sup>6</sup>

Tempat perkembangbiakan utama nyamuk *Aedes* ialah pada tempat-tempat penampungan air berupa genangan air yang tertampung disuatu tempat atau bejana di dalam atau sekitar rumah atau tempat-tempat umum. Nyamuk ini biasanya tidak berkembangbiak di genangan air yang langsung berhubungan dengan tanah. Jenis tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dapat dikelompokkan sebagai berikut Tempat penampungan air (TPA) untuk keperluan sehari-hari, seperti: drum, tangki, reservoir, tempayan, bak mandi/wc, dan ember. Tempat penampungan air bukan untuk keperluan sehari-hari seperti: tempat minum burung, vas bunga, perangkap semut dan barang-barang bekas (ban, kaleng, botol plastik dan lain-lain). Dan tempat penampungan air alamiah seperti: lobang pohon, lobang batu, pelepah daun,

tempurung kelapa, pelepah pisang, dan potongan bambu.<sup>7</sup>

Kepadatan rumah juga berpengaruh terhadap keberadaan kontainer. Hal ini dikarenakan setiap rumah biasanya mempunyai kontainer. Kontainer yang dimaksud adalah tempat yang dipakai sebagai penampungan air oleh masyarakat, sebagian besar air yang ditampung dalam kontainer adalah air bersih yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Kondisi air di dalam kontainer yang cenderung tenang dan airnya yang berupa air bersih merupakan tempat yang disukai nyamuk *Aedes* sebagai tempat berkembang biak.<sup>8</sup>

Angka Bebas Jentik merupakan indeks yang dipakai dalam menentukan kepadatan jentik di suatu wilayah berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2023 Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit terdiri dari jenis, kepadatan, dan habitat perkembangbiakannya, dalam hal kepadatan adalah angka yang menunjukkan jumlah vektor dalam satuan tertentu yaitu presentase rumah yang tidak ditemukan jentik, dengan parameter Angka Bebas Jentik.

Penelitian yang sama dilakukan oleh (Tampi dkk,2013) di Desa Teep Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan ditemukan hasil perhitungan Angka Bebas Jentik (ABJ) 87,64%. Sedangkan jenis tempat perindukan jentik nyamuk *Aedes aegypti* ditemukan TPA dengan persentase 28,57% dan nilai yang diperoleh pada TPA jenis drum sangat tinggi yaitu 100% serta Non TPA 71,44%.<sup>9</sup>

Demam berdarah dengue adalah penyakit yang paling banyak ditemukan

di daerah tropis dan sub-tropis, *World Health Organization* (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009 dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia dengan Angka Kematian (AK) adalah 41,3%. Sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia.<sup>10</sup>

Data pokok DBD di Indonesia selama tiga tahun terakhir dari tahun 2018, data kasus DBD di Indonesia kasusnya selalu mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu pada tahun 2018 terjadi 65.602 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang, pada tahun 2019 terjadi peningkatan kasus yaitu 138.127 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 919 orang, dan kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan kasus yaitu 103.509 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 725 orang karena penyakit DBD.<sup>11</sup>

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang seluruh Kabupaten/Kota memiliki daerah endemis DBD. Angka kesakitan DBD di Sumatera Barat sebesar 46,42 per 100.000 penduduk yaitu lebih tinggi dari angka nasional. Angka kematian DBD Sumatera Barat yaitu sebesar 0,28. Kabupaten/Kota yang mengalami kasus DBD paling banyak pada tahun 2019 yaitu Kota Padang sebesar 430 kasus terjadi dengan IR 45,2 per 100.000 penduduk dan pada tahun 2020 terdapat 292 kasus dengan IR 30,3 per 100.000 penduduk.<sup>12</sup>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pariaman pada tahun 2022, kasus DBD pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari 59 kasus di tahun 2021

menjadi 140 kasus pada tahun 2022. Sedangkan untuk wilayah Kerja Puskesmas Sikapak sendiri mengalami kenaikan dari 0 kasus di tahun 2021 menjadi 10 kasus pada tahun 2022.

Pada wilayah Kerja Puskesmas Sikapak terdapat 7 cakupan wilayah, yaitu Desa Sikapak Barat, Desa Sikapak Timur, Desa Cubadak Air, Desa Cubadak Air Selatan, Desa Cubadak Air Utara, Desa Tungkal Utara, dan Desa Tungkal Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sikapak tahun 2022, data kasus DBD di Desa Cubadak Air Selatan kejadian kasusnya mengalami kenaikan dari 2 kasus di tahun 2019 – 2021 menjadi 3 kasus pada bulan Januari – Oktober tahun 2022.

Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Sikapak ABJ di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak pada tahun 2022 yaitu sebesar 72,64%. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas puskesmas, kegiatan survei jentik nyamuk khususnya perhitungan ABJ baru mulai dilakukan kembali pada bulan Juni tahun 2022, kegiatan perhitungan jentik yaitu ABJ baru mulai dilakukan pada bulan Juni tahun 2022. Berdasarkan data dari Puskesmas Sikapak, data ABJ di Desa Cubadak Air Selatan angkanya selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang paling rendah diantara 6 cakupan Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Lainnya. Pada data ABJ bulan Juli dan Oktober Desa Cubadak Air Selatan paling rendah diantara 7 wilayah kerja yang terdapat di Puskesmas Sikapak, yang mana datanya sudah dipaparkan dalam (Lampiran A) Tugas Akhir ini.

Untuk data ABJ di Desa Cubadak Air Selatan yaitu 65% pada bulan Juni

tahun 2022, 42,5% pada bulan Juli tahun 2022, 57,5% pada bulan September tahun 2022, dan 53,4% pada bulan Oktober tahun 2022. Yang mana Standar Baku Mutu untuk ABJ adalah  $\geq 95\%$ .

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan vektor utama dari penyakit DBD, selain vektor potensial lainnya yaitu *Aedes albopictus*. *Aedes aegypti* umumnya memiliki habitat di lingkungan perumahan, di mana terdapat banyak genangan air bersih dalam bak mandi ataupun tempayan. Oleh karena itu, jenis ini bersifat urban, bertolak belakang dengan *Aedes albopictus* yang cenderung berada di daerah hutan berpohon rimbun, penyebaran populasi *Aedes aegypti* dipengaruhi oleh faktor musim, peningkatan biasanya terjadi pada saat musim hujan, karena larva membutuhkan air yang cukup untuk perkembangannya.<sup>9</sup>

Disamping pentingnya untuk mengetahui Angka Bebas Jentik, perlu juga dilakukan identifikasi jenis jentik nyamuk yang menjadi vektor terhadap penularan penyakit DBD, ada dua jenis nyamuk yang dapat menjadi penyebab penyakit DBD yaitu nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*.<sup>9</sup>

Berdasarkan survey awal yang dilakukan Desa Cubadak Air Selatan terdiri dari 206 rumah. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Angka Bebas Jentik dan Jenis Jentik di Desa Cubadak Air Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Angka Bebas

Jentik (ABJ) dan jenis jentik pada Tempat Penampungan Air di dalam dan di luar rumah di Desa Cubadak Air Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Angka Bebas Jentik (ABJ) dan jenis jentik di dalam dan di luar rumah di Desa Cubadak Air Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2023.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya keberadaan Tempat Penampungan Air (TPA), Bukan Tempat Penampungan Air (Non TPA) dan Tempat Penampungan Air Alami di dalam dan di luar rumah pada Desa Cubadak Air Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.
- b. Diketuainya Angka Bebas Jentik (ABJ) di Desa Cubadak Air Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.
- c. Diketuainya jenis jentik nyamuk pada Tempat Penampungan Air di dalam dan luar rumah pada Desa Cubadak Air Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi Dinas Kesehatan Kota Pariaman dan Puskesmas Sikapak dalam upaya pengendalian nyamuk sebagai penularan penyakit DBD.
2. Bagi peneliti sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.
3. Sebagai pedoman untuk penelitian terkait selanjutnya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini adalah jenis tempat penampungan air yang ada pada masing-masing rumah. Angka Bebas Jentik (ABJ) dan jenis jentik nyamuk yang ada pada tempat penampungan air di dalam dan luar rumah pada Desa Cubadak Air Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Nyamuk *Aedes Sp***

Nyamuk *Aedes Sp* sebagai vektor dari virus dengue ada dua spesies yaitu nyamuk *Aedes aegypti* dan nyamuk *Aedes albopictus* yang tersebar di seluruh dunia. Nyamuk ini dapat menyebabkan gangguan gigitan yang serius terhadap manusia dan binatang, baik di daerah tropik dan daerah beriklim lebih dingin. *Aedes Sp* adalah genus nyamuk yang awalnya ditemukan di daerah tropis dan subtropis. Spesies *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* adalah vektor utama yang menjadi perhatian di seluruh dunia, karena sifat infeksius dari *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang dapat membawa berbagai patogen yang dapat ditularkan ke manusia.<sup>13</sup>

#### **1. Jenis-jenis Nyamuk *Aedes Sp***

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan spesies nyamuk tropis dan subtropis yang banyak ditemukan antara garis lintang 35°U dan 35°S. Distribusi nyamuk ini dibatasi oleh ketinggian lebih dari 1.000m, meski pernah ditemukan pada ketinggian 2.121m di India dan 2.200m di Kolombia. Nyamuk *Aedes aegypti* betina merupakan vektor penyakit DBD yang paling efektif dan utama. Hal ini karena sifatnya yang sangat senang

tinggal berdekatan dengan manusia dan lebih senang menghisap darah manusia, bukan darah hewan (antropofilik – *peny.*).<sup>14</sup>

#### **a. Nyamuk *Aedes aegypti***

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan spesies nyamuk tropis dan subtropis yang banyak ditemukan antara garis lintang 35°U dan 35°S. Distribusi nyamuk ini dibatasi oleh ketinggian lebih dari 1.000m, meski pernah ditemukan pada ketinggian 2.121m di India dan 2.200m di Kolombia. Nyamuk *Aedes aegypti* betina merupakan vektor penyakit DBD yang paling efektif dan utama. Hal ini karena sifatnya yang sangat senang tinggal berdekatan dengan manusia dan lebih senang menghisap darah manusia, bukan darah hewan (antropofilik – *peny.*).<sup>14</sup>

#### **1) Klasifikasi Nyamuk *Aedes aegypti***

Phylum	: Arthropoda
Kelas	: Insecta
Ordo	: Diptera
Sub ordo	: Nematocera
Famili	: Culicidae
Sub Famili	: Culicinae
Genus	: Aedes
Species	: <i>Aedes aegypti</i>

#### **2) Morfologi Nyamuk *Aedes aegypti***

Nyamuk *Aedes aegypti* betina dewasa memiliki tubuh berwarna hitam kecoklatan. Ukuran tubuh nyamuk *Aedes aegypti* betina antara 3-4 cm, dengan mengabaikan panjang kakinya. Tubuh dan tungkainya ditutupi sisik dengan garis-garis putih keperakan. Di bagian punggung (dorsal) tubuhnya tampak dua garis melengkung vertikal di bagian kiri dan kanan yang menjadi ciri dari nyamuk spesies ini.<sup>14</sup>

Sisik-sisik pada tubuh nyamuk pada umumnya mudah rontok atau terlepas sehingga menyulitkan identifikasi pada nyamuk-nyamuk tua. Ukuran dan warna nyamuk jenis ini kerap berbeda antar populasi, bergantung pada kondisi lingkungan dan nutrisi yang diperoleh nyamuk selama perkembangan. Nyamuk jantan dan betina tidak memiliki perbedaan nyata dalam hal ukuran. Biasanya, nyamuk jantan memiliki tubuh yang lebih kecil daripada betina, dan terdapat rambut-rambut tebal pada antenna nyamuk jantan. Kedua ciri ini dapat diamati dengan mata telanjang.<sup>14</sup>

### **3) Siklus Hidup Nyamuk *Aedes aegypti***

Perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* dapat dibagi menjadi 4 tahap yaitu telur, larva, pupa, dan nyamuk dewasa, sehingga termasuk metamorfosis sempurna.<sup>15</sup>

a) **Telur *Aedes aegypti***



Sumber : lib.ui.ac.id

Gambar 1 : Telur Nyamuk *Aedes aegypti*

<b>No.</b>	<b>Ciri-ciri</b>
1.	Ukuran telur 0,8 mm
2.	Diletakkan satu persatu pada dinding bagian dalam dari kontainer air.
3.	Jumlah telur 100 – 300 butir untuk setiap ekor.
4.	Menetas setelah 1 – 2 hari setelah terendam air.
5.	Telur dapat bertahan pada keadaan kering dalam waktu yang lama (>1 tahun).

**b) Jentik/larva**

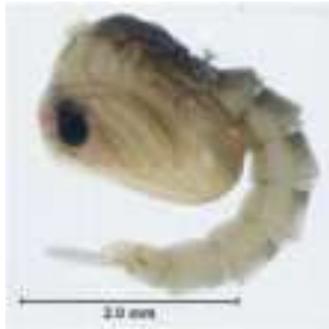


Sumber : medicalogy.com

Gambar 2 : Larva Nyamuk *Aedes aegypti*

<b>No.</b>	<b>Ciri-ciri</b>
1.	Jentik/larva hidup di air akan mengalami empat masa.
2.	Pertumbuhan yang ditandai dengan pergantian kulit ( <i>moling</i> ).
3.	Pada pergantian kulit terakhir akan menjadi kepompong.
4.	Jentik/larva, belum bisa dibedakan antara jantan dan betina.

**c) Pupa/kepompong**



Sumber : eprints.poltekkesjogja.ac.id

Gambar 3 : Pupa Nyamuk *Aedes aegypti*

<b>No.</b>	<b>Ciri-ciri</b>
1.	Pupa/kepompong hidup di air.
2.	Pupa/kepompong belum bisa dibedakan jantan dan betina.
3.	Menetas menjadi nyamuk setelah 1 – 2 hari.

**d) Nyamuk Dewasa**



Sumber : alodokter.com

Gambar 4 : Nyamuk *Aedes aegypti* Dewasa

<b>No.</b>	<b>Ciri-ciri</b>
1.	Tubuh kecil hidup di dalam dan di luar rumah.
2.	Warnanya hitam dengan bercak putih di badan dan di kaki.
3.	Pada saat hinggap posisi kepala dan abdomen tidak dalam satu sumbu.
4.	Hinggap pada tempat gelap dan pakaian yang bergantung.

5. Biasa menggigit/menghisap darah pada siang dan sore hari sebelum gelap.
  6. Jarak terbang  $\pm$  100 meter.
  7. Bersifat Anthrophilik, walaupun mungkin akan menghisap darah hewan berdarah panas lain yang ada.
  8. Umur nyamuk jantan  $\pm$  1 minggu, umur nyamuk betina dapat mencapai 2 – 3 bulan.
- 

#### **4) Perilaku Nyamuk *Aedes aegypti***

Nyamuk *Aedes aegypti* bersifat *anthropofylic*, nyamuk *Aedes aegypti* dapat menghisap darah manusia dan lebih suka hidup di lingkungan rumah (domestik). Spesies nyamuk yang menghisap darah yaitu nyamuk betina, sebab nyamuk betina menghisap darah diperlukan untuk mematangkan sel telur agar dapat menetas. Sedangkan nyamuk jantan berkebiasaan menghisap cairan tumbuhan atau sari bunga untuk kebutuhan hidupnya. Nyamuk *Aedes aegypti* mempunyai dua waktu aktivitas menggigit yaitu pada pagi hari dan petang hari, puncaknya antara 09.00 – 10.00 dan 16.00 – 17.00.<sup>16</sup>

Nyamuk *Aedes aegypti* mempunyai kebiasaan menggigit berulang kali

dalam satu siklus gonotropic untuk memenuhi lambungnya. Dengan demikian sangat efektif sekali nyamuk *Aedes aegypti* menularkan penyakit dan menyebabkan kejadian luar biasa. Nyamuk *Aedes aegypti* suka beristirahat di tempat yang gelap dan lembab, di dalam maupun di luar rumah, yang berdekatan dengan habitat perkembangbiakannya. Pada tempat itu juga nyamuk menunggu proses pematangan telurnya.<sup>16</sup>

#### **5) Penyebaran Nyamuk *Aedes aegypti***

*Aedes aegypti* pertama kali di Indonesia ditemukan di Ujung Pandang yang kemudian menyebar luas ke berbagai wilayah yaitu Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Irian Jaya.<sup>17</sup>

Untuk pertama kali nyamuk *Aedes aegypti* ini ditemukan di Mesir pada tahun 1978 ditemukan di Afrika oleh Poiret, tahun 1881 ditemukan oleh Meigen di Portugal, tahun 1827 ditemukan di India oleh Rob-Desvoidy, tahun 1828 ditemukan di Amerika Serikat oleh Wiedemann, tahun 1856 ditemukan di Brazil dan tahun 1860 ditemukan di Indonesia oleh Walker.<sup>17</sup>

#### **b. Nyamuk *Aedes albopictus***

Nyamuk *Aedes albopictus* merupakan nyamuk yang dalam beberapa hal secara garis besar sangat mirip dengan *Aedes aegypti*. *Aedes albopictus* merupakan nyamuk asli daerah timur (Asia dan sekitarnya) yang menyebar ke daerah barat seperti Madagaskar dan pulau-pulau di Afrika Timur kecuali benua Afrika sedangkan *Aedes albopictus* di Asia Tenggara. Menurut Mac Donald di Asia Tenggara meliputi pulau Kalimantan, Brunei

Darussalam, Kamboja, Laos, Malaysia, Philipina, Singapura, Thailand, Vietnam, dan pulau-pulau di seluruh Indonesia.<sup>18</sup>

*Aedes albopictus* diidentifikasi dan dikenalkan pertama kali oleh Skuse pada tahun 1894, termasuk subgenus *Stegomyia* dan merupakan spesies penting selain *Aedes aegypti* diantara 16 spesies lainnya yang ada dalam sub genus tersebut.<sup>18</sup>

### 1) **Klasifikasi Nyamuk *Aedes albopictus***

Phylum : Arthropoda

Kelas : Insecta

Ordo : Diptera

Famili : Culicidae

Sub Famili : Culicinae

Genus : Aedes

Sub genus : Stegomyia

### 2) **Morfologi Nyamuk *Aedes albopictus***

Secara morfologi keduanya sangat mirip, namun dapat dibedakan dari *strip* putih yang terdapat pada bagian *scutum*. *Scutum Aedes aegypti* berwarna

hitam dengan dua garis putih sejajar di bagian *dorsal* tengah yang diapit oleh dua garis lengkung berwarna putih, sedangkan *scutum Aedes albopictus* hanya berisi satu garis putih tebal di bagian dorsalnya.<sup>18</sup>

Morfologi dari *Aedes albopictus* secara umum dalam ukuran maupun bentuknya mirip dengan *Aedes aegypti*, tetapi dengan sedikit perbedaan yang menciri yang dapat dipakai untuk identifikasi.<sup>18</sup>

### 3) Siklus Hidup Nyamuk *Aedes albopictus*

#### a) Stadium Telur



Sumber : [media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Gambar 5 : Stadium Telur Nyamuk *Aedes albopictus*

Telur nyamuk *Aedes albopictus* berwarna hitam, yang akan menjadi lebih hitam warnanya ketika menjelang menetas, bentuk lonjong dengan satu ujungnya lebih tumpul dan ukurannya lebih kurang 0,5 mm.<sup>18</sup>

### b) Stadium Larva



Sumber : media.neliti.com

Gambar 6 : Stadium Larva Nyamuk *Aedes albopictus*

Larva *Aedes albopictus*, kepala berbentuk bulat silindris, antena pendek dan halus dengan rambut-rambut berbentuk sikat di bagian depan kepala, pada ruas abdomen VIII terdapat gigi sisir yang khas dan tanpa duri pada bagian lateral thorax (yang membedakannya dengan *Aedes aegypti*), berukuran lebih kurang 5 mm. Dalam membedakan instar dari larva *Aedes albopictus* dapat dipakai perbedaan lebar seperti pada *Aedes aegypti* yaitu instar I dengan lebar kepala lebih kurang 0,3 mm, instar II lebar kepalanya lebih kurang 0,45 mm, instar III lebar kepala lebih kurang 0,65 mm, instar IV lebar kepala lebih kurang 0,95 mm.<sup>18</sup>

### c) Stadium Pupa



Sumber : media.neliti.com

Gambar 7 : Stadium Pupa Nyamuk *Aedes albopictus*

Pupa *Aedes albopictus* bentuk seperti koma dengan cephalothorax yang tebal, abdomen dapat digerakkan vertikal setengah lingkaran, warna mulai terbentuk agak pucat berubah menjadi kecoklatan kemudian menjadi hitam ketika menjelang menjadi dewasa, dan kepala mempunyai corong untuk bernapas yang berbentuk seperti terompet panjang dan ramping.<sup>1</sup>

**d) Stadium Dewasa**



Sumber : media.neliti.com

Gambar 8 : Stadium Dewasa Nyamuk *Aedes albopictus*

Nyamuk *Aedes albopictus* dewasa yang betina berumur antara 12-40 hari dan yang jantan antara 10-22 hari. Pada suhu 20°C dengan kelembaban nisbi 27% nyamuk betina *Aedes albopictus* dapat hidup

selama 101 hari dan yang jantan selama 35 hari. Pada kelembaban nisbi 55% yang betina dapat hidup 88 hari dan yang jantan selama 50 hari. Dengan kelembaban nisbi 85% nyamuk betina dapat bertahan 104 hari dan yang jantan selama 68 hari. Tanpa dengan makan darah yang betina dapat hidup maksimal selama 104 hari dan jika dengan makan darah dapat hidup maksimal selama 122 hari.<sup>18</sup>

#### **4) Perilaku Nyamuk *Aedes albopictus***

Nyamuk *Aedes albopictus* yang membutuhkan darah dalam hidupnya adalah nyamuk betina sebelum maupun sesudah kawin. Kebiasaan mencari darah nyamuk *Aedes albopictus* terjadi hampir sepanjang hari sejak pagi kira-kira pukul 07.30 sampai sore antara pukul 17.30 dan 18.30, dengan aktifitas mengigit pada sore hari 2,4 kali lebih tinggi daripada pagi hari. Pada percobaan laboratorium, nyamuk betina yang belum pernah kawin dan belum pernah bertelur mempunyai aktifitas mengigit tertinggi pada pukul 10.30 dan sore hari antara pukul 15.30 dan 17.30. Nyamuk *Aedes albopictus* merupakan nyamuk yang selalu menyenangi darah manusia dengan puncak aktifitas pada saat matahari terbit dan sebelum matahari terbenam. Sifat mengigit nyamuk *Ae. albopictus* adalah secara multiple/mengigit beberapa kali pada beberapa individu. Nyamuk betina sesudah kenyang/penuh menghisap darah tidak akan menghisap darah lagi sampai kepada sesudah perletakkan telurnya.<sup>18</sup>

Nyamuk betina *Aedes albopictus* cenderung terbang di sekitar tempat perindukan, tetapi pada keadaan angin tenang dapat terbang maksimal pada jarak 434 meter. Tinggi terbangnya tidak jauh dari permukaan tanah dan

bergerak ke semua arah. Naluri terbang ini biasanya untuk tujuan mendapatkan mangsa, mencari tempat untuk bertelur, mencari pasangannya (pada jantan) dan mencari tempat untuk beristirahat. Nyamuk *Aedes albopictus* di Jawa ditemui pada daerah dengan ketinggian sampai 1400 meter di atas permukaan laut.<sup>18</sup>

### **5) Peranan dalam Menularkan Penyakit**

Pada kejadian wabah demam berdarah dengue (DBD), *Aedes albopictus* sering dianggap sebagai vektor sekunder sesudah *Aedes aegypti*. Tetapi pada beberapa kasus ledakan DBD, *Aedes albopictus* dapat berperan sebagai vektor utama, seperti yang pernah terjadi di Burma pada tahun 1975, di Singapura pada tahun 1969 dan di Indonesia pada waktu terjadi wabah di Bantul Yogyakarta tahun 1977.<sup>18</sup>

Pada beberapa penyelidikan di laboratorium dapat terlihat bahwa *Ae. albopictus* mampu menjadi penular/ reservoir dari penyakit yang disebabkan oleh *Dirofilaria immitis*, *Plasmodium lophurae*, *Plasmodium gallinaceum*, *Plasmodium fallax* dan beberapa virus penyebab penyakit *Western encephalitis*, *Chikungunya* dan *Japanese encephalitis*.<sup>18</sup>

### **B. Karakteristik Jentik Nyamuk *Aedes***

Karakteristik jentik nyamuk secara umum terdiri dari bagian kaput, thorax dan abdomen, hanya sebagian kecil dari bagian kaput, toraks dan abdomen jentik nyamuk yang membedakan antara satu spesies dengan spesies jentik nyamuk lainnya. Perbedaan karakteristik setiap spesies yang diidentifikasi terlihat pada bagian kaput, toraks, sifon dan *combteeth*. Jentik hidup di air

yang stadianya terdiri atas empat instar. Jentik mengalami empat kali menyalih (*molting*) sebelum menjadi pupa. Setiap kali molting inilah yang menunjukkan tingkatan jentik yang disebut dengan instar. Keempat instar tersebut berlangsung selama 4 hari-2 minggu tergantung keadaan lingkungan seperti suhu air persediaan makanan.<sup>19</sup>

Pada kondisi suhu air yang rendah perkembangan jentik lebih lambat, dengan demikian juga keterbatasan persediaan makanan juga menghambat perkembangan jentik. Pada masa jentik, jentik akan bergerak sangat aktif untuk memperoleh makanan. Keterbatasan makanan dalam suatu wadah dapat mempengaruhi perkembangan jentik terjadinya kompetisi, kemampuan bertahan hidup dan pada akhirnya menentukan populasi nyamuk dewasa yang dihasilkan. Adapun karakteristik setiap spesies jentik nyamuk *Aedes*.<sup>19</sup>

### 1. Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Tabel 1. Karakteristik Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Kaput	Toraks	Abdomen	Combteeth	Sifon
Kaput berbentuk bulat, Antena pada kaput tidak bercabang	Ada duri/spina	8 segmen tubuh, berambut	Bercabang (duri lateral) sebaris	Sifon pendek dan membulat, <i>hair tuft</i> sepasang, rambut

Sumber : Penelitian Utami dkk, 2022

### 2. Jentik Nyamuk *Aedes albopictus*

Tabel 2. Karakteristik Jentik Nyamuk *Aedes albopictus*

Kaput	Toraks	Abdomen	Combteeth	Sifon
Kaput berbentuk		8 segmen	tidak bercabang	Sifon pendek dan

bulat, Antena pada kaput tidak bercabang	Ada duri/spina	tubuh, berambut	tapi seperti tombak sebaris	membulat, <i>hair tuft</i> sepasang, rambut
---	-------------------	--------------------	-----------------------------------	--

Sumber : Penelitian Utami dkk, 2022

Diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing spesies seperti *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang terdapat perbedaan pada bagian *combteeth*.<sup>19</sup>

### C. Tempat Perkembangbiakan Nyamuk *Aedes Sp*

Jenis tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* dapat dikelompokkan sebagai berikut<sup>20</sup> :

- a. Tempat penampungan Air (TPA), yaitu tempat-tempat untuk menampung air guna keperluan sehari-hari, seperti : tempayan, bak mandi, ember dan lain-lain.
- b. Bukan tempat penampungan air (non TPA), yaitu tempat-tempat yang biasa menampung air tetapi bukan untuk keperluan sehari-hari, seperti : tempat minum hewan peliharaan (ayam, Burung, dan lain lain), barang bekas (kaleng, botol, pecahan gela dan lain-lain).

- c. Tempat penampungan air alami, seperti : lubang pohon, lubang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, kulit kerang, pangkal pohon pisang, potongan bambu dan lain lain.

#### **D. Angka Bebas Jentik (ABJ)**

Angka bebas jentik (ABJ) adalah persentase rumah atau bangunan yang bebas jentik, dihitung dengan cara jumlah rumah yang tidak ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%. Yang dimaksud dengan bangunan antara lain perkantoran, pabrik, rumah susun, dan tempat fasilitas umum yang dihitung berdasarkan satuan ruang bangunan/unit pengelolanya.<sup>21</sup>

Berdasarkan Permenkes No 2 Tahun 2023 Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan di suatu wilayah digambarkan memiliki ABJ  $\geq 95\%$ . Rendahnya nilai ABJ di suatu wilayah memperlihatkan besarnya kemungkinan penyebaran DBD di lokasi survei mengingat radius penularan DBD adalah 100 meter dari tempat penderita.<sup>21</sup>

Rumus Perhitungan ABJ :

$$ABJ = \frac{\text{jumlah rumah negatif jentik}}{\text{jumlah seluruh rumah diperiksa}} \times 100\%$$

#### **E. Metode Surveilans Penyakit DBD**

Dalam metode Surveilans Vektor yang ingin kita peroleh antara lain adalah data-data kepadatan vektor. Untuk memperoleh data-data tersebut tentulah diperlukan kegiatan survei, ada beberapa metode survei yang kita ketahui, meliputi metode survei terhadap nyamuk, jentik dan survei perangkap telur (ovitrap).<sup>7</sup>

## **1. Survei Nyamuk**

Survei nyamuk dilakukan dengan cara penangkapan nyamuk umpan orang di dalam dan di luar rumah, masing-masing selama 20 menit per rumah dan penangkapan nyamuk yang hinggap di dinding dalam rumah yang sama. Penangkapan nyamuk biasanya dilakukan menggunakan aspirator.

## **2. Survei Jentik**

Survei jentik dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Semua tempat atau bejana yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes* diperiksa (dengan mata telanjang) untuk mengetahui ada tidaknya jentik.
- b. Untuk memeriksa tempat penampungan air yang berukuran besar, seperti: bak mandi, tempayan, drum, dan bak penampungan air lainnya. Jika pada pandangan (penglihatan) pertama tidak menemukan jentik, tunggu kira-kira  $\frac{1}{2}$  - 1 menit untuk memastikan bahwa benar-benar jentik tidak ada.
- c. Untuk memeriksa tempat-tempat perkembangbiakan yang kecil, seperti: vas bunga/pot tanaman air/botol yang airnya keruh, sering kali airnya perlu dipindahkan ke tempat lain.
- d. Untuk memeriksa jentik di tempat yang agak gelap, atau airnya keruh, biasanya digunakan senter.

## **3. Metode Survei Jentik**

### **a. Single Larva**

Cara ini dilakukan dengan mengambil satu jenis di suatu tempat genangan air yang ditemukan jentik untuk diidentifikasi lebih lanjut. Dilakukan dengan cara sebagai berikut <sup>22</sup> :

- 1) Panaskan *Beaker Glass* di atas kompor listrik sehingga larva nyamuk mati dengan catatan jangan sampai mendidih karena akan dapat merusak larva nyamuk
- 2) Apabila larva nyamuk sudah mati kemudian matikan kompor listrik
- 3) Setelah itu ambil larva nyamuk dengan menggunakan pipet jentik
- 4) Kemudian letakkan diatas *Object Glass*
- 5) Atur posisi larva nyamuk dengan menggunakan jarum tusuk
- 6) Siapkan mikroskop dengan menyalakan tombol power agar lampu menyala untuk memberikan cahaya yang cukup kepada objek pengamatan
- 7) Tempatkan gelas objek di meja objek
- 8) Pilihlah lensa objektif sesuai dengan pembesaran yang diinginkan
- 9) Selanjutnya temukan objek pengamatan dengan melakukan penggeseran ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah untuk mencari objek yang akan diamati
- 10) Tingkat kejelasan objek dapat diatur dengan pengaturan fokus

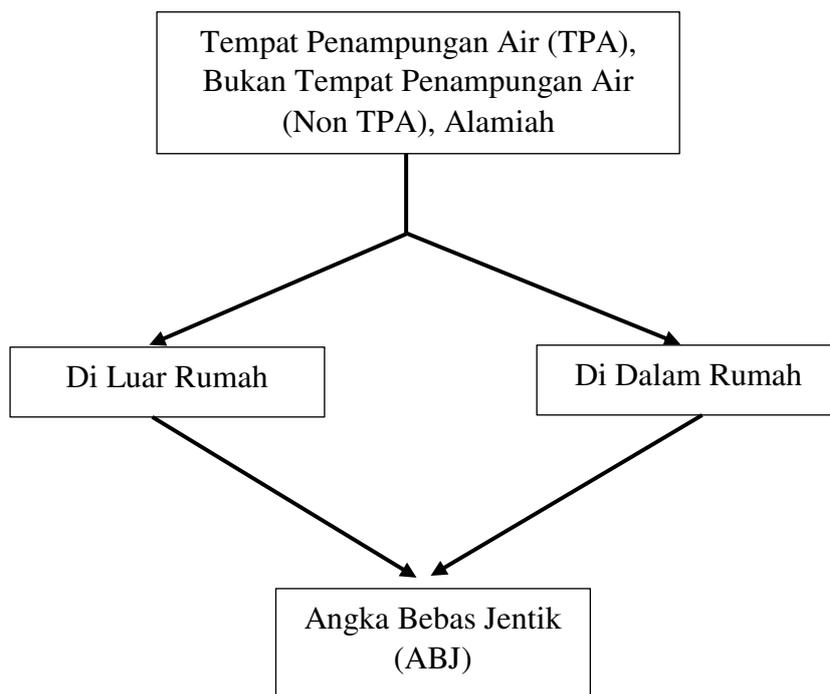
#### **b. Visual**

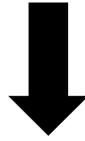
Cara ini cukup dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya jentik di setiap tempat genangan air tanpa mengambil jentiknya. Biasanya dalam program DBD menggunakan cara visual.

Alat untuk survei jentik visual adalah lampu senter, lembar observasi dan alat tulis untuk mencatat hasil observasi. Cara pelaksanaan survei jentik, yaitu <sup>23</sup> :

- 1) Membuka tutup kontainer air apabila ada
- 2) Mengamati secara langsung ada tidaknya jentik di dalam kontainer, Lampu senter digunakan untuk membantu pengamatan kontainer di tempat kurang cahaya, dengan cara mengarahkan cahaya senter ke dalam kontainer, tunggu beberapa saat apakah ada jentik yang terlihat.
- 3) Menghitung jumlah total tempat penampungan air dan jumlah tempat penampungan air yang positif jentik.
- 4) Mencatat hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.

## F. ALUR PIKIR





Jenis Jentik Nyamuk

- *Aedes aegypti*
- *Aedes albopictus*

### G. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Tempat Penampungan Air (TPA) di dalam dan di luar rumah	Semua wadah yang digunakan di rumah tangga untuk menampung air untuk keperluan sehari-hari	Checklist	Observasi	1. Drum 2. Tangki 3. Tempayan 4. Bak mandi 5. Ember	Nominal
2.	Tempat Penampungan Air (Non TPA) di dalam dan di luar rumah	Semua wadah yang mungkin tertampung air di rumah tangga bukan untuk keperluan sehari-hari	Checklist	Observasi	1. Tempat minum 2. Vas bunga 3. Perangkap semut 4. Barang bekas yang dapat	Nominal

3.	Tempat Penampungan Air Alamiah	Semua wadah yang mungkin menampung air terbentuk secara alami	Checklist	Observasi	menampung air 1. Lubang pohon 2. Lubang batu 3. Pelepah daun 4. Tempurung kelapa 5. Pelepah pisang 6. Potongan bambu	Nominal
4.	Angka Bebas Jentik (ABJ)	Presentase rumah atau bangunan yang bebas jentik dihitung dengan cara jumlah rumah yang tidak ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%	Formulir Survei Jentik	Observasi	1. Bebas Jentik $\geq 95\%$ 2. Tidak Bebas Jentik $< 95\%$	Ordinal
5.	Jenis Jentik	Identifikasi jentik nyamuk yang ada pada masing-masing tempat penampungan air yang ada di dalam dan di luar rumah	Kunci Identifikasi	Identifikasi Jenis Jentik	1. <i>Jentik Aedes aegypti</i> 2. <i>Jentik Aedes albopictus</i>	Nominal

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif yang membahas tentang Angka Bebas Jentik (ABJ) dan mengetahui jenis jentik nyamuk di Desa Cubadak Air Selatan, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman Tahun 2023.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada rumah warga yang ada di Desa Cubadak Air Selatan, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman, dan untuk identifikasi jentik dilaksanakan di Laboratorium Puskesmas Sikapak. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Agustus 2023.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah semua rumah yang ada di Desa Cubadak Air Selatan, Kecamatan Pariaman Utara yang berjumlah 240 rumah.

#### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Systematic Random Sampling* dimana sampel dipilih secara acak memilih 100 rumah yang berada di Desa Cubadak Air Selatan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh 2 orang Kader Desa Cubadak Air Selatan dengan cara observasi menggunakan formulir survei jentik, untuk menentukan Angka Bebas Jentik (ABJ) dan dibantu oleh 1 orang Petugas Puskesmas Sikapak

untuk identifikasi jentik nyamuk dengan dilakukan pemeriksaan di laboratorium Puskesmas Sikapak. Metode penelitian jentik yang digunakan adalah Metode Single Larva. Cara ini dilakukan dengan mengambil satu jenis di suatu tempat genangan air yang ditemukan jentik untuk diidentifikasi lebih lanjut.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dari :

- a. Puskesmas Sikapak Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman berupa :
  - 1) Data Angka Bebas Jentik (ABJ). (Lampiran A)
  - 2) Gambaran Wilayah Desa Cubadak Air Selatan. (Lampiran J)
- b. Dinas Kesehatan Kota Pariaman yaitu berupa data tentang jumlah kasus DBD. (Lampiran K )

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data Angka Bebas Jentik (ABJ), instrumen yang dibutuhkan yaitu :

Tabel 3. Instrumen untuk pengumpulan Angka Bebas Jentik (ABJ)

<b>Instrumen</b>	<b>Fungsi</b>
Formulir Survei Jentik	Untuk menentukan Angka Bebas Jentik (ABJ)
Alat Tulis	Untuk mengisi checklist dan formulir survei jentik



Tabel 5. Bahan Untuk Identifikasi Jenis Jentik Nyamuk

<b>Bahan</b>	<b>Fungsi</b>
Plastik sampel	Untuk meletakkan jentik nyamuk pada suatu tempat sehingga tidak bercampur dengan sampel yang lain.
Botol sampel	Untuk meletakkan semua plastik sampel agar tidak berceceran
Kertas label	Untuk memberikan label atau tanda pada botol/plastik sampel
Air panas	Untuk merendam jentik nyamuk

## **F. Teknik Pengolahan Data**

### **1. Editing**

Editing dalam pengolahan data adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan meneliti data-data yang telah dikumpulkan, yaitu dengan melakukan pemeriksaan data yang telah terkumpul agar diperiksa kelengkapan dan kesinambungan antara masing-masing variabel yaitu Angka Bebas Jentik (ABJ) dan hasil pelaksanaan pada form survei jentik, dan identifikasi jenis jentik nyamuk.

### **2. Coding**

Coding dalam pengolahan data adalah suatu proses pemberian angka pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, yakni

sebagai pengganti substansi pertanyaan, yaitu dengan melakukan penyederhanaan data dengan menggunakan kode-kode tertentu, yaitu data terkait dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) dan jenis jentik nyamuk berdasarkan hasil identifikasi di laboratorium.

### **3. Enter Data**

Memasukkan data, yaitu hasil ukur dari form survei jentik dan hasil identifikasi jenis larva *Aedes* yang didapatkan pada masing-masing rumah ke form rekapitulasi hasil survei jentik.

### **4. Cleaning**

Cleaning dalam pengolahan data adalah proses persiapan data dengan menghapus data yang tidak benar dan tidak lengkap, yaitu dengan mengecek kembali apakah data dari form survei jentik dan identifikasi jentik yang dimasukkan sudah benar.

## **G. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan mengukur rumus Angka Bebas Jentik (ABJ) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$ABJ = \frac{\text{jumlah rumah negatif jentik}}{\text{jumlah seluruh rumah diperiksa}} \times 100\%$$

Data yang telah dikumpulkan terkait Angka Bebas Jentik (ABJ) dan identifikasi jenis jentik yang ada di dalam dan di luar rumah diolah secara manual dan komputerisasi dengan analisis univariat yang meliputi jumlah dan persentase masing-masing variabel kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi untuk selanjutnya ditarik kesimpulan dan dibandingkan dengan teori dan data pendukung lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Geografis**

Desa Cubadak Air Selatan mempunyai luas wilayah 0,86 km<sup>2</sup>. Dengan ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 2 Meter. Suhu udara rata-rata Desa Cubadak Air Selatan adalah 31°C. Desa Cubadak Air Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cubadak Air
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kampung Gadang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Manggung
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kampung Baru Padusunan

##### **2. Demografis**

Jumlah rumah di Desa Cubadak Air Selatan 240, dengan jumlah penduduk 911 jiwa.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Jenis dan Jumlah Keberadaan Tempat Penampungan Air

Tabel 6. Jenis dan Jumlah Keberadaan Tempat Penampungan Air yang Terdapat Pada Rumah Responden di Cubadak Air Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Tahun 2023

No.	Jenis Tempat Penampungan Air	Dalam Rumah		Luar Rumah		Total	%
		Jumlah Tempat Penampungan Air	%	Jumlah Tempat Penampungan Air	%		
1.	TPA						
	a. Bak Mandi	95	32,2	0	0	295	69,6
	b. Ember	110	37,3	0	0		
	c. Drum Air	90	30,5	0	0		
	Jumlah	295	100				
2.	Non TPA						
	a. Dispenser	17	74,0	0	0		
	b. Vas Bunga	6	26,0	0	0		
	c. Tempat Minum Hewan Peliharaan	0	0	7	8,5	106	25,0
	d. Barang Bekas						

e. Pot Bunga	0	0	36	43,3		
	0	0	40	48,2		
Jumlah	23	100	83	100		
<b>3. Alami</b>						
a. Tempurung Kelapa	0	0	12	52,2		
b. Lubang Pohon	0	0	11	47,8	23	5,4
Jumlah	0	0	23	100		
Jumlah Seluruh Tempat Penampungan Air	318	75,0	106	25,0	424	100

Dari Tabel 6 didapatkan hasil tempat penampungan air berdasarkan letak yang paling banyak diantaranya jenis tempat penampungan air yang letaknya di dalam dengan jenis TPA diantaranya yang tertinggi yaitu ember 37,3 %.

## 2. Angka Bebas Jentik

Tabel 7. Jumlah Rumah Yang Positif dan Negatif Jentik

No	Rumah Responden	Jumlah	%
1	Positif	35	35%
2	Negatif	65	65%
	Jumlah	100	100

Dari tabel 7 didapatkan jumlah rumah yang tidak ditemukan jentik yaitu sebanyak 65 rumah, didapatkan angka bebas jentik sebesar 65%. Dengan perhitungan menggunakan rumus :

$$ABJ = \frac{\text{jumlah rumah negatif jentik}}{\text{jumlah seluruh rumah diperiksa}} \times 100\%$$

$$ABJ = \frac{65}{100} \times 100\%$$

$$ABJ = 65 \%$$

Tabel 8. Jenis Tempat Penampungan Air yang Ditemukan Jentik

No.	Jenis Tempat Penampungan Air	Jumlah	%
1.	TPA		
	a. Bak Mandi	21	52,5
	b. Ember	2	5,0
	c. Drum Air	6	15,0
2.	NON TPA		
	a. Dispenser	0	0
	b. Vas Bunga	0	0
	c. Tempat Minum Peliharaan		
	d. Barang Bekas		

e. Pot Bunga	0	0
	9	22,5
	2	5,0
<hr/>		
3. Alami		
a. Tempurung Kelapa	0	0
b. Lubang Pohon	0	0
<hr/>		
Total	40	100
<hr/>		

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa jenis tempat penampungan air yang paling banyak ditemukan jentik adalah TPA pada bak mandi yaitu sebanyak 52,5%. Berdasarkan tabel tersebut untuk menghitung angka bebas jentik yang dipakai adalah jumlah rumah yang tidak ditemukan jentik, hasil yang didapatkan adalah sebanyak 40 jentik yang terdapat pada 35 rumah karena terdapat 5 rumah yang positif jentik di dalam dan di luar. Didapatkan *container index* sebesar 9,43%. Dengan perhitungan menggunakan rumus :

$$CI = \frac{\text{jumlah kontainer yang terdapat jentik}}{\text{jumlah kontainer yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$CI = \frac{40}{424} \times 100\%$$

$$CI = 9,43\%$$

### 3. Jenis Jentik di Dalam Rumah

Tabel 9. Jenis Jentik Yang Ditemukan Pada Tempat Penampungan Air di Dalam Rumah yang Ditemukan Jentik

No	Jenis Jentik	Jumlah	%
----	--------------	--------	---

1	<i>Aedes Sp</i>	29	100
	Jumlah	29	100

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa jentik yang ditemukan di dalam rumah adalah jentik *Aedes Sp* dengan jumlah 29 jentik

#### 4. Jenis Jentik di Luar Rumah

Tabel 10. Jenis Jentik Yang Ditemukan Pada Tempat Penampungan Air di Luar Rumah yang Ditemukan Jentik

No	Jenis Jentik	Jumlah	%
1	<i>Aedes Sp</i>	11	100
	Jumlah	11	100

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa jenis jentik yang ditemukan di luar rumah adalah jentik *Aedes Sp* dengan jumlah 11 jentik

### C. Pembahasan

#### 1. Kondisi Karakteristik Tempat Penampungan Air

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan jenis tempat penampungan air yang letaknya di dalam rumah lebih banyak 318 (75,0 %) dibandingkan tempat penampungan air yang letaknya di luar rumah 106 (25,0 %). Diantaranya TPA 295 (69,6 %), Non TPA 106 (25,0 %), Alami 23 (5,4 %).

Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Devia yang melakukan penelitian di Kota Semarang dengan hasil letak tempat penampungan air di dalam rumah lebih banyak 83,6%, dari pada di luar rumah 16,4%.<sup>24</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ririh Yudhastuti menemukan bahwa jenis TPA (94,0%), Non TPA (6%) sedangkan untuk tempat penampungan air alami tidak ditemukan.<sup>25</sup>

Keberadaan tempat penampungan air sangat berperan dalam menentukan kepadatan vektor nyamuk *Aedes Sp*, karena semakin banyak tempat perindukan akan semakin banyak populasi nyamuk *Aedes Sp*, maka semakin tinggi pula risiko terinfeksi virus DBD.

Hal ini dikarenakan kegiatan masyarakat seperti mandi, mencuci banyak dilakukan di dalam rumah sehingga masyarakat menyediakan tempat penampungan air di dalam rumah sehingga beresiko untuk menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes Sp*, karena kebiasaan nyamuk *Aedes Sp* yang lebih suka hidup berdekatan dengan manusia terlebih kegiatan yang dilakukan di dalam rumah. Dengan kondisi tempat penampungan air yang banyak ditemukan di dalam rumah menjadi tempat yang potensial untuk perkembangan nyamuk, dan kebiasaan masyarakat yang tidak menguras

bak mandi juga menjadi faktor yang menyebabkan perkembangan nyamuk semakin banyak.

Oleh karena itu diharapkan kepada masyarakat untuk membersihkan dan menutup tempat penampungan air secara berkala minimal waktu membersihkan bak mandi adalah seminggu sekali.

## **2. Angka Bebas Jentik (ABJ)**

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh Angka Bebas Jentik (ABJ) yaitu 65%. Hasil ABJ yang didapatkan ini menunjukkan bahwa di Desa Cubadak Air Selatan belum memenuhi standar baku mutu yang ditetapkan oleh Permenkes No. 2 Tahun 2023 yaitu Angka Bebas Jentik pada suatu daerah harus  $\geq 95\%$ .

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Solichah di Kelurahan Bulusan Kota Semarang memperoleh ABJ sebesar 79,4% yang menandakan bahwa angka bebas jentik pada daerah ini masih dibawah baku mutu. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya kemauan masyarakat untuk membersihkan tempat penampungan air yang potensial sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk.<sup>26</sup>

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Revi Rosavika, dkk yang memperoleh angka bebas jentik yaitu 60% lebih rendah dari angka bebas jentik yang didapatkan di Desa Cubadak Air Selatan. Dan dibandingkan dengan penelitian Tri Puji Kurniawan yang memperoleh angka bebas jentik 85% lebih tinggi dibandingkan hasil yang di dapatkan di Desa Cubadak Air Selatan.

Angka bebas jentik yang masih rendah menunjukkan transmisi nyamuk *Aedes Sp* yang tinggi sehingga penyebaran nyamuk semakin cepat dan semakin mudah terjadinya penularan penyakit DBD. Hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat yang tidak membersihkan tempat penampungan air secara berkala, juga tidak membersihkan tempat penampungan air yaitu bak mandi yang kenyataan di lapangan banyak ditemukan jentik, juga adanya barang-barang bekas yang ada di luar rumah sehingga menimbulkan genangan air menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.

Untuk itu diharapkan kepada masyarakat untuk membersihkan dan menutup tempat penampungan air di dalam rumah, dan membersihkan tempat potensial lainnya sebagai sarang nyamuk seperti barang-barang bekas agar perkembangbiakan nyamuk khususnya nyamuk *Aedes Sp* menjadi berkurang, dan meningkatkan angka bebas jentik pada Desa Cubadak Air Selatan ini.

### **3. Jenis Jentik di Dalam Rumah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan total keseluruhan jentik yang didapatkan pada tempat penampungan air di dalam rumah adalah sebanyak 29 jentik yang setelah dilakukan identifikasi jentik seluruhnya merupakan jentik *Aedes Sp* (100%).

Kebiasaan nyamuk *Aedes Sp* yang hidup dekat dengan aktifitas manusia menjadikan banyaknya nyamuk *Aedes Sp* yang berkembangbiak di dalam rumah seperti pada tempat-tempat penampungan air bak mandi,

ember dan drum air. Hal ini sejalan dengan penelitian Diah Fitri Rahayu, dkk yaitu jentik *Aedes Sp* sangat dekat hidupnya dengan manusia dan sering hidup di dalam dan di luar rumah dan menyukai tempat perkembangbiakan TPA dan Non TPA.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini keberadaan jentik *Aedes Sp* ditemukan pada tempat penampungan air yang letaknya di dalam diantaranya di dalam bak mandi, ember dan drum air.

Untuk itu diharapkan kepada masyarakat agar dapat membersihkan tempat-tempat yang potensial sebagai tempat perindukan nyamuk di dalam rumah seperti bak mandi, ember dan baskom secara berkala minimal seminggu sekali.

#### **4. Jenis Jentik di Luar Rumah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan total jentik yang ditemukan pada tempat penampungan air di luar rumah adalah sebanyak 11 jentik *Aedes Sp*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh jentik nyamuk *Aedes Sp* juga ditemukan di luar rumah. Jenis jentik nyamuk *Aedes Sp* ditemukan di dalam rumah diantaranya adalah pada air yang tergenang di dalam pot bunga. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Boesri tentang Peranan *Aedes Sp* sebagai penularan penyakit, yang mana jentik *Aedes Sp* ditemukan di tempat-tempat penampungan air baik terjadi secara alami maupun buatan manusia antara lain seperti tempat penampungan air bersih pada bak mandi dalam rumah, barang bekas, dan tempurung kelapa.

Untuk itu dengan ditemukannya jentik di luar rumah terutama pada barang-barang bekas, diharapkan kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan dan membuang barang-barang bekas, untuk tidak dibuang keluar rumah sehingga tidak menyebabkan genangan air yang menjadi potensial sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Gambaran Angka Bebas Jentik dan Jenis Jentik Aedes Tahun 2023, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis tempat penampungan air (TPA) yang paling banyak adalah yang letaknya di dalam rumah, dengan jenis tempat penampungan air terbanyak adalah TPA yaitu ember 37,3%. Jenis bukan tempat penampungan air (Non TPA) yang paling banyak adalah yang letaknya di luar rumah, dengan jenis tempat penampungan air (Non TPA) terbanyak yaitu pot bunga 48,2%. Jenis tempat penampungan air Alami yang keseluruhannya terletak di luar rumah, dengan jenis tempat penampungan air alami terbanyak yaitu tempurung kelapa 52,2%
2. Angka Bebas Jentik (ABJ) di Desa Cubadak Air Selatan adalah sebesar 65% dan masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Permenkes No. 50 Tahun 2017 yaitu  $\geq 95\%$
3. Jenis jentik yang ditemukan seluruhnya merupakan jentik *Aedes Sp* yaitu sebanyak 29 jentik di dalam rumah dan 11 jentik di luar rumah

## **B. Saran**

1. Kepada Masyarakat :

- a. Diharapkan kepada masyarakat yang memiliki tempat penampungan air yang berada di dalam dan luar rumah apabila tidak digunakan lebih baik ditutup. Untuk bak mandi menguras secara berkala 1 kali dalam seminggu dan tidak membiarkan wadah-wadah yang tidak digunakan berserakan sehingga tidak menjadi tempat tergenangnya air yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes Sp*.
2. Kepada Pihak Puskesmas :
    - a. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Sikapak untuk memberikan penyuluhan secara berkala 1 kali 3 bulan tentang pemberantasan tempat penampungan air yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes Sp* serta melakukan evaluasi setiap selesai melakukan observasi pada rumah masyarakat dan dapat memberikan bubuk abate sesuai program puskesmas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ditjen P2PL. Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit Dan

Penyehatan Lingkungan Tahun 2015-2019. *Direktorat Jenderal Pengendali. dan Penyehatan Lingkung.* 1–59 (2015).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat menurut Hendrik I. Blum. (2022).
3. Budiman, C. *Pengantar kesehatan lingkungan.* (2006).
4. Kinansi, R. R., Widjajanti, W. & Ayuningrum, F. D. Kepadatan Jentik Vektor Demam Berdarah Dengue Di Daerah Endemis Di Indonesia (Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah Dan Papua). *J. Ekol. Kesehat.* **16**, 1–9 (2017).
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 Tahun Pengendaliannya, Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta. (2017)
6. Sildaluwu, R. *Gambaran Kepadatan Nyamuk Aedes aegypti di Desa Kalasey Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* (2015)
7. Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Modul Pelatihan Bagi Pelatih Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) Dengan Pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku (Communication For Behavioral Impact). 1–141 (2008).
8. Widago, Laksmono, dkk. *Kepadatan Jentik Aedes aegypti Sebagai Indikator Keberhasilan Pemberantasan Sarang Nyamuk (3M Plus) di Kelurahan Sronдол Wetan, Makara, Kesehatan* (2008)
9. Tampi, F. H., Runtuwene, J. & Pijoh, V. D. survei jentik nyamuk Aedes spp Di Desa Teep Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *J. e-Biomedik* **1**, 260–264 (2013).
10. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buletin Jendela Epidemiologi, Volume 2. *Articel* ii–44 (2010).
11. Data DBD Indonesia. *Kementeri. Kesehat. Republik Indones.* 30 (2021).
12. Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H. & Faizal, I. Pemetaan Kerawanan dan Penentuan Prioritas Penanganan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kota Padang. **2**, 56–61 (2021).
13. Anggraeni, S. Stop Demam Berdarah Dengue. in (2010).
14. Ginanjar, G. Demam Berdarah Asurvival Guide. in *Demam Berdarah*

*Asurvival Guide* (ed. Genis, G.) 19–20 (2009).

15. Suyanto, Darnoto, S. & Astuti, D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Pengendalian Nyamuk *Aedes Aegypti* di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *J. Kesehat.* **4**, 1–13 (2011).
16. Fiqi, N. & Dkk. *bahan ajar matakuliah pengendalian vektor sub tema nyamuk aedes aegypti* 12–13 (yayasan wiyata bestari samasta, 2022).
17. Yulidar & Dinata, A. rahasia daya tahan hidup nyamuk demam berdarah. (2012).
18. Boesri, H. Biologi dan Peranan *Aedes albopictus* (Skuse) 1894 sebagai Penular Penyakit. *Aspirator* **3**, (2011).
19. Utami, A. A., Athaillah, F. & Hanafiah, M. Distribusi Nyamuk *Aedes* spp Menggunakan Ovitrap Di Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. *J. Ilm. Mhs. Vet.* **6**, 65–73 (2022).
20. Hodijah, D. N., Prasetyowatil, H. & Marina, R. Breeding Places of *Aedes* spp as Transmitting Dengue Virus in Various Places in Sukabumi City. *Ekol. Kesehat.* **14**, 1–7 (2015).
21. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. (2023).
22. Naitotakashi, Y. *identifikasi jentik nyamuk*. (2018).
23. Lutfiana, M., Winarni, T., Zulmiati, Z. & Novarizqi, L. Survei Jentik Sebagai Deteksi Dini Penyebaran Demam Berdarah Dengue (Dbd) Berbasis Masyarakat Dan Berkelanjutan. *J. Ilm. Mhs. Fak. Kesehat. Masy. Univ. Diponegoro* **2**, 96982 (2012).
24. Ayuningtyas, E. D. Perbedaan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* Berdasarkan Karakteristik Kontainer di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue. 1–110 (2013).
25. Lingkungan, H. K. *Jurnal Kesling.* 170–183. (2005)
26. Solichah, N., Setyawan Susanto, H., Peminatan Entomologi Kesehatan FKM UNDIP, M. & Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, D. Pengaruh Pemberian Larvasida Insect Growth Regulator (IGR) Berbahan Aktif Pyriproxyfen Terhadap Perubahan Angka Bebas Jentik (ABJ) Di Kelurahan Bulusan Kota Semarang. **4**, 2356–3346 (2016).

27. Rahayu, D. F. & Ustiawan, A. Identifikasi Aedes Aegypti Dan Aedes. *Balaba* **9**, 7–10 (2013).
28. IRD Coll. LeGoff et al, (2012)

### LAMPIRAN A.

Data Angka Bebas Jentik Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak  
Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Bulan Juni – Oktober Tahun 2022

#### DESA SIKAPAK BARAT

Tanggal Input	Rumah yang diperiksa	Rumah positif jentik aedes	Rumah negatif jentik aedes	Angka Bebas Jentik (ABJ)
30 Juni 2022	120	35	85	70,84%
30 Juli 2022	100	20	80	80%
30 September 2022	80	36	44	55%
31 Oktober 2022	80	35	45	56,25%

#### DESA CUBADAK AIR SELATAN

Tanggal Input	Rumah yang diperiksa	Rumah positif jentik aedes	Rumah negatif jentik aedes	Angka Bebas Jentik (ABJ)
30 Juni 2022	120	42	78	65%
30 Juli 2022	120	69	51	42,5%
30 September 2022	120	51	69	57,5%
31 Oktober 2022	120	56	64	53,4%

#### DESA CUBADAK AIR UTARA

Tanggal Input	Rumah yang diperiksa	Rumah positif jentik aedes	Rumah negatif jentik aedes	Angka Bebas Jentik (ABJ)
30 Juni 2022	120	26	94	78,4%
30 Juli 2022	120	39	81	67,5%
30 September 2022	120	9	111	92,5%
31 Oktober 2022	120	19	101	84,17%

**DESA TUNGKAL SELATAN**

Tanggal Input	Rumah yang diperiksa	Rumah positif jentik aedes	Rumah negatif jentik aedes	Angka Bebas Jentik (ABJ)
30 Juni 2022	100	31	69	69%
30 Juli 2022	120	40	80	66,7%
30 September 2022	120	41	79	65,84%
31 Oktober 2022	120	25	95	79,17%

**DESA CUBADAK AIR**

Tanggal Input	Rumah yang diperiksa	Rumah positif jentik aedes	Rumah negatif jentik aedes	Angka Bebas Jentik (ABJ)
30 Juni 2022	120	10	110	91,7%
30 Juli 2022	120	2	118	98,4%
30 September 2022	80	5	75	93,75%
31 Oktober 2022	80	0	80	100%

**DESA TUNGKAL UTARA**

Tanggal Input	Rumah yang diperiksa	Rumah positif jentik aedes	Rumah negatif jentik aedes	Angka Bebas Jentik (ABJ)
30 Juni 2022	80	29	51	63,75%
30 Juli 2022	80	47	33	41,25%
30 September 2022	80	16	64	80%
31 Oktober 2022	80	20	60	75%

**DESA SIKAPAK TIMUR**

Tanggal Input	Rumah yang	Rumah positif	Rumah negatif	Angka Bebas
---------------	------------	---------------	---------------	-------------

	diperiksa	jentik aedes	jentik aedes	Jentik (ABJ)
30 Juni 2022	120	48	72	60%
30 Juli 2022	120	39	81	67,5%
30 September 2022	120	27	93	77,5%
31 Oktober 2022	120	42	78	65%

## LAMPIRAN B

### SURVEI PEMERIKSAAN JENTIK NYAMUK DI DESA CUBADAK AIR SELATAN KOTA PARIAMAN

Provinsi : Sumatera Barat  
 Kota : Pariaman  
 Kecamatan : Pariaman Utara  
 Desa : Cubadak Air Selatan  
 Dusun : Olo Timur  
 Hari/tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023

No.	Nama Pemilik Rumah	Jenis Kontainer yang di Dalam Rumah										Jenis Kontainer yang di Luar Rumah										Jenis dan Lokasi Ditemukan Jentik		
		Bak Mandi		Ember		Drum Air		Dispenser		Vas Bunga		Tempat Minum Peliharaan		Barang Bekas		Pot Bunga		Tempurung Kelapa		Lubang Pohon		Di Dalam Rumah	Di Luar Rumah	
		+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-			
1.	Rifaldo	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3	0	1	<i>Aedes aegypti</i>	
2.	Euis	0	1	0	2	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		
3.	M. Husen	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1		
4.	Mukhtiar	0	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	
5.	Marjalis	0	2	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0			
6.	Rosmiati	1	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	

7.	Abustami	1	1	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	
8.	Zurnita	1	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	
9.	Masri	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	
10.	Saypul	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	
11.	Fadli	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1		
12.	Felia Rahman	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1		
13.	Mariati	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	
14.	Helmawati	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0		
15.	Herman. S	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
16.	Junaidi	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
17.	Ilyas	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	
18.	Nursirwan	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
19.	Mimi. D	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
20.	Nurbaiti	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
21.	April Tasman	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
22.	Rosman	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	
23.	Abdurasih	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	
24.	Yuniar	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0		

25.	M. Yatim	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Aedes aegypti	
-----	----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---------------	--

Provinsi : Sumatera Barat  
Kota : Pariaman  
Kecamatan : Pariaman Utara  
Desa : Cubadak Air Selatan  
Dusun : Olo Barat  
Hari/tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023

No.	Nama Pemilik Rumah	Jenis Kontainer yang di Dalam Rumah										Jenis Kontainer yang di Luar Rumah										Jenis dan Lokasi Ditemukan Jentik	
		Bak Mandi		Ember		Drum Air		Dispenser		Vas Bunga		Tempat Minum Peliharaan		Barang Bekas		Pot Bunga		Tempurung Kelapa		Lubang Pohon		Di Dalam Rumah	Di Luar Rumah
		+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	Aedes aegypti/Aedes albopictus	Aedes aegypti/Aedes albopictus
26.	Robi Wiranto	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
27.	Episurinah	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
28.	Herman	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
29.	Redi. S	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	Aedes aegypti	
30.	Aznulher	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1		
31.	Safnir	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0		



50.	Arnima	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
-----	--------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

Provinsi : Sumatera Barat  
Kota : Pariaman  
Kecamatan : Pariaman Utara  
Desa : Cubadak Air Selatan  
Dusun : Alai Timur  
Hari/tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023

No.	Nama Pemilik Rumah	Jenis Kontainer yang di Dalam Rumah										Jenis Kontainer yang di Luar Rumah										Jenis dan Lokasi Ditemukan Jentik	
		Bak Mandi		Ember		Drum Air		Dispenser		Vas Bunga		Tempat Minum Peliharaan		Barang Bekas		Pot Bunga		Tempurung Kelapa		Lubang Pohon		Di Dalam Rumah	Di Luar Rumah
		+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	<i>Aedes aegypti/Aedes albopictus</i>	<i>Aedes aegypti/Aedes albopictus</i>
51.	Ilham	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0		
52.	Riki	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
53.	Ali Ardi	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0		
54.	Erizon	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0		<i>Aedes aegypti</i>
55.	Juslim	0	1	0	2	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	<i>Aedes aegypti</i>
56.	Romi. S	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	<i>Aedes aegypti</i>



75.	Rajabar	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
-----	---------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

Provinsi : Sumatera Barat  
 Kota : Pariaman  
 Kecamatan : Pariaman Utara  
 Desa : Cubadak Air Selatan  
 Dusun : Alai Barat  
 Hari/tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023

No.	Nama Pemilik Rumah	Jenis Kontainer yang di Dalam Rumah										Jenis Kontainer yang di Luar Rumah										Jenis dan Lokasi Ditemukan Jentik	
		Bak Mandi		Ember		Drum Air		Dispenser		Vas Bunga		Tempat Minum Peliharaan		Barang Bekas		Pot Bunga		Tempurung Kelapa		Lubang Pohon		Di Dalam Rumah	Di Luar Rumah
		+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	<i>Aedes aegypti/Aedes albopictus</i>	<i>Aedes aegypti/Aedes albopictus</i>
76.	Julina. S	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
77.	Azma	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
78.	Safрил	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
79.	Novri Andi	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0		<i>Aedes aegypti</i>
80.	Wendri	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	
81.	Nurmina	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>Aedes aegypti</i>	





## OUTPUT DATA

### Statistics

		Jumlah Bak Mandi :	Jumlah Drum Air :	Jumlah Ember :	Jumlah Dispenser :	Jumlah Vas Bunga :	Jumlah Tempat Minum Peliharaan :	Jumlah Barang Bekas :
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Sum		95	90	110	17	6	7	36

### Rumah Positif Jentik :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	35	35.0	35.0	35.0
	Negatif	65	65.0	65.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### Jentik Di Dalam Rumah :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	71	71.0	71.0	71.0
	aegypti	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### Jentik Di Luar Rumah :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	89	89.0	89.0	89.0
	aegypti	9	9.0	9.0	98.0

albopictus	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Bak Mandi :**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid +	21	21.0	21.0	21.0
-	79	79.0	79.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Ember :**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid +	2	2.0	2.0	2.0
-	98	98.0	98.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Drum Air :**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid +	6	6.0	6.0	6.0
-	94	94.0	94.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Barang Bekas :**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	+	9	9.0	9.0	9.0
	-	91	91.0	91.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

**Pot Bunga :**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	+	2	2.0	2.0	2.0
	-	98	98.0	98.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

**Dispenser :**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-	100	100.0	100.0	100.0

**Vas Bunga :**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-	100	100.0	100.0	100.0

**Tempat Minum Peliharaan :**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-	100	100.0	100.0	100.0

**Tempurung Kelapa :**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-	100	100.0	100.0	100.0

**Lubang Pohon :**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	100	100.0	100.0	100.0

**LAMPIRAN C**

**PEMERIKSAAN JENTIK KE RUMAH WARGA**



Melihat keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air dalam rumah



Melihat keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air luar rumah



Melihat keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air luar rumah dibantu oleh Kader Desa Cubadak Air Selatan



Melihat keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air dalam rumah

**LAMPIRAN D**

**JENIS TEMPAT PENAMPUNGAN AIR**



Bak Mandi (TPA)



Bak Mandi (TPA)



Ember (TPA)



Drum Air (TPA)



Barang Bekas (Non TPA)



Dispenser (Non TPA)



Tempat Minum Hewan Peliharaan  
(Non TPA)



Pot Bunga (Non TPA)



Lubang Pohon (Alami)



Tempurung Kelapa (Alami)

## LAMPIRAN E

### IDENTIFIKASI JENTIK NYAMUK



Sampel jentik nyamuk dari tempat penampungan air di rumah warga desa cubadak air selatan yang akan diidentifikasi



Mengambil jentik nyamuk menggunakan pipet tetes untuk diletakkan di atas *Object Glass*



Mengatur posisi jentik nyamuk di atas *Object Glass* sebelum diidentifikasi menggunakan mikroskop



Mengidentifikasi jentik nyamuk menggunakan mikroskop

**LAMPIRAN F**

**Identifikasi Jentik Nyamuk *Aedes Sp***

Hasil identifikasi jentik nyamuk *Aedes aegypti* menggunakan mikroskop



Comb scale/teeth bercabang (duri lateral) sebaris

Kunci Identifikasi

